

LAPORAN DARI TASAE 1999

Oleh :
Setyo Pertiwi¹

X

Apakah TASAE? TASAE adalah kependekan dari Tsukuba Asian Seminar on Agricultural Education, yaitu suatu seminar yang diselenggarakan setiap tahun, pertama kali tahun 1979, oleh UNESCO-APEID (*Asia-Pacific Programme of Educational Innovation for Development*). Seminar tersebut bertujuan untuk mengembangkan strategi dan inovasi dalam pendidikan pertanian. Sebuah tema untuk umum ditetapkan untuk setiap putaran 5 tahun, dan di dalamnya ditetapkan pula tema untuk setiap tahun penyelenggaraan.

TASAE 1999 telah diselenggarakan pada tanggal 8 sampai dengan 16 Nopember 1999 di Tsukuba, Jepang. Seminar ini merupakan bagian dari putaran 5 tahun ke 6 dengan tema umum "*Innovative Strategies for Linking Agricultural and Environmental Education in Asian-Pacific Countries for 21st Century*". Tema spesifik TASAE 1999 adalah "*Application of Global and Regional Information for the Innovation of Agricultural and Environmental Education in Asian-Pacific Countries*".

TASAE 1999 diikuti oleh 8 peserta mewakili 8 negara, masing-masing Australia, China, Indonesia, Jepang Korea Selatan, New Zealand,

Philipina dan Thailand, serta 1 orang wakil dari UNESCO. Peserta tersebut merupakan peserta undangan berdasarkan nominasi dari Sekretariat Nasional UNESCO di masing-masing negara. Setiap peserta wajib menyampaikan country report yang selanjutnya dibahas bersama dalam beberapa sesi diskusi sehingga dihasilkan kesimpulan dan rekomendasi seminar.

Selaku wakil Indonesia pada TASAE 1999, penulis telah menyampaikan country report berjudul "*Acquisition, Use and Management of Information on Biological Resources Indonesian Experiences*". Dalam makalah tersebut dibahas antara lain keanekaragaman hayati di Indonesia, aktivitas untuk menghimpun dan mengelola informasi sumber daya hayati, pengembangan jaringan informasi, serta penggunaan informasi sumber daya hayati pada berbagai aktivitas seperti penentuan kebijakan pemerintah, bisnis, penelitian, dan yang utama, pendidikan pertanian dan lingkungan.

Dari seluruh country report dan diskusi di antara seluruh peserta dihasilkan kesimpulan dan rekomendasi, antara lain:

1. Agar berkelanjutan, aktivitas pertanian harus memiliki kinerja yang tinggi dalam kaitannya

¹ Staf pengajar Jurusan Teknik Pertanian FATETA-IPB

- dengan pemeliharaan lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan umat manusia dalam jangka panjang.
2. Persaingan internasional tanpa dibarengi perhatian yang seimbang pada aspek lingkungan akan mempengaruhi keberlanjutan pertanian.
 3. Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati mutlak diperlukan, termasuk di dalamnya perlindungan terhadap pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan hak kekayaan intelektual. Pemanfaatan keanekaragaman hayati dari suatu lokasi oleh pihak manapun harus memberikan manfaat yang sepadan bagi masyarakat di sekitar lokasi yang bersangkutan.
 4. Kebutuhan akan pemeliharaan lingkungan mengharuskan dimasukkannya aspek lingkungan pada setiap bagian dari kurikulum pendidikan.
 5. Masih ditemukan berbagai gap di antara dunia akademisi, dunia praktisi dan dunia pendidikan, khususnya di bidang pertanian

dan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme komunikasi (pertukaran informasi) yang efektif untuk menjembatani keseluruhan unsur masyarakat tersebut demi efektifnya hasil-hasil riset dan pengembangan yang dicapai. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan suatu jaringan informasi lokal, nasional maupun internasional, terutama berdasarkan pada inisiatif masyarakat yang bersangkutan.

Hasil selengkapnya dari TASAE 1999 akan dapat dilihat dari proceeding yang sedang dipersiapkan oleh panitia penyelenggara.

Demikian laporan ini dibuat, semoga dapat menjadi informasi yang berguna. TASAE 2000 akan bertema "*Practical Education for the Innovation of Agricultural and Environmental Education in Asian-Pacific Countries*". Mungkin saja pembaca akan menjadi salah seorang pesertanya?